

Hari, tanggal : *Januari, 31 2009*

Halaman : *15*

Ketum Muhammadiyah Buka Pesmaba UMM

MALANG — Ketua Umum (Ketum) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Din Syamsudin membuka pengenalan studi mahasiswa baru (Pesmaba) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), kemarin (2/9). Ada sekitar 5.214 mahasiswa baru yang mengikuti acara tersebut lewat kuliah umum di UMM Dome.

Sebelumnya, ribuan Maba baik lokal maupun asing itu mengikuti upacara penerimaan di helipad kampus. Upacara itu dipimpin langsung Rektor UMM, Dr Muhadjir Effendy, MAP.

Muhadjir mengajak Maba itu agar lebih dewasa menapaki dunia perguruan tinggi. Alasannya, berbeda dengan masa di SMA. Mahasiswa diharap lebih mandiri, aktif dan berteman secara lebih luas lagi. "Di UMM ini ada lebih dari 100 organisasi kemahasiswaan," ujar Muhadjir.

Usai mengikuti upacara, ribuan mahasiswa itu langsung mengikuti kuliah umum yang diberikan Ketum Muhammadiyah, Din Syamsudin di UMM Dome. Din sempat memberi selamat kepada mahasiswa baru UMM. Sebab, tidak semua calon mahasiswa yang ingin kuliah di UMM berhasil lolos tes dan diterima.

"Saudara-saudara adalah bagian dari sebuah perguruan tinggi yang memiliki gengsi tinggi. Karena UMM merupakan universitas terbaik dan terbesar yang dimiliki Muhammadiyah dan termasuk sebagai 50 universitas terbaik di Indonesia," kata Din disambut aplaus peserta yang memenuhi UMM Dome.

Sedangkan Din memaparkan sendi-sendi bangsa yang membuat sebuah negara maju atau tidak. Yakni, modal sumberdaya manusia dan alam (*human and natural capital*), modal sosial dan kultural (*social and cultural capital*). Namun demikian, Din menggaris bawahi bahwa semua modal itu harus digerakkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

"Sayang sekali, Indonesia belum mampu menguasai faktor determinan ini. Padahal Islam telah mengajarkan barang siapa ingin menguasai dunia kuasailah iptek, dan barang siapa ingin menguasai akhirat maka kuasailah iptek," ujar Din saat memberikan kuliah umum pada Maba UMM itu.

Makanya, tambah Din, mahasiswa harus membangun etos kompetitif dalam iptek tersebut. Mahasiswa UMM diharapkan mampu mengembalikan supremasi iptek dan filsafat sebagaimana pernah dicapai umat muslim pada abad pertengahan.

Lebih lanjut, Din mengatakan bahwa Indonesia adalah negara besar. Namun kebesaran negara ini ternyata belum menjadikan bangsa ini kuat. Karena dalam berbagai hal, ketahanan bangsa ini masih lemah. Untuk itu, Din mendorong agar mahasiswa mengambil peran mendorong kemajuan bangsa dengan berbagai prestasi. Melalui prestasi itu bangsa ini akan disegani. ■ aji